

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**EFEKTIVITAS METODE *NATURE LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**Anisa Apriliyani<sup>1</sup>, Opah Ropiah<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Bahasa Daerah, Universitas Muhammadiyah Kuningan

<sup>1)</sup>[nisaanisaap21@gmail.com](mailto:nisaanisaap21@gmail.com), <sup>2)</sup>[ropiah10@gmail.com](mailto:ropiah10@gmail.com)**Histori artikel***Received:*  
6 Agustus 2025*Accepted:*  
17 November 2025*Published:*  
20 November 2025**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Nature Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan tema dan menyusun kalimat secara runtut. Metode *Nature Learning* dipilih karena pendekatan berbasis alam dinilai mampu merangsang imajinasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, dan data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, serta tes. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Garawangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, nilai rata-rata siswa sebesar 49,94 masih di bawah KKM. Setelah diterapkan metode *Nature Learning*, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,50. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa metode *Nature Learning* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di tingkat SMP.

**Kata-kata Kunci:** *nature learning*, menulis, cerita pendek*\*Corresponding author: Anisa Apriliyani ([nisaanisaap21@gmail.com](mailto:nisaanisaap21@gmail.com))*

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of the Nature Learning method in improving students' short story writing skills. The background of the study is based on students' low ability to develop themes and construct sentences coherently. The Nature Learning method was chosen because a nature-based approach is considered capable of stimulating students' imagination. The study used a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design, and data were collected through interviews, documentation, and tests. The research sample consisted of 32 students of class VIII-B of SMP Negeri 1 Garawangi. The results showed that before the treatment, the average student score was 49.94, still below the Minimum Competency (KKM). After the Nature Learning method was implemented, the average score increased to 80.50. The results of the paired t-test showed a significance of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. These findings prove that the Nature Learning method is effective as an alternative learning strategy to improve short story writing skills at the junior high school level.

**Keywords:** nature learning, write, short stories

## Latar Belakang

Pendidikan Adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan melalui jalur yang disebut sekolah. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter dalam diri seseorang, serta mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang saat berinteraksi di Masyarakat. Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022), Pendidikan merupakan proses pembinaan yang mengarahkan potensi anak agar tumbuh secara optimal sebagai individu dan anggota masyarakat demi mencapai kesejahteraan hidup. Sebagai upaya sadar dan terencana, pendidikan berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya, keseimbangan antara proses dan hasil belajar sangat penting untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa secara utuh.

Pentingnya pendidikan dalam upaya mengurangi tingkat kebodohan, mengurangi tingkat kemiskinan dalam kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, serta membangun harkat dan martabat negara dan bangsa, menjadikan pemerintah memberikan perhatian serius dalam menangani berbagai persoalan di bidang peningkatan pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Hal ini karena proses belajar mengajar adalah pondasi penting dalam membangun kualitas negara. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar. Sasaran dalam pembelajaran yaitu peserta didik harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat mencapai kesuksesan, menciptakan suasana belajar, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021). Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan perubahan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara” (Zakki, et al., 2022).

Pembelajaran adalah proses yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa belajar, membangun sikap positif, dan mengembangkan potensi diri. Dalam pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya melibatkan interaksi antara guru, siswa, bahan ajar, metode, serta lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil tertentu melalui perencanaan yang sistematis oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Sari, Septyanti, dan Zulhafizh, 2024; Aisah dan Uswati, 2024).

Di Indonesia, pendidikan berperan penting dalam melestarikan budaya, termasuk bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa daerah dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah. Kebijakan ini didukung oleh landasan hukum seperti Permendikbud No. 67–70 Tahun 2013, Perda No. 5 Tahun 2003 tentang pemeliharaan bahasa dan sastra daerah, serta Surat Edaran Kadisdik Jawa Barat No. 423/2372/Set-disdik tahun 2013 tentang pembelajaran bahasa daerah di jenjang SD hingga SMA. (Hadiansah & Rabiussani, 2019). Menurut Tarigan (Goentoro, 2019), Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Sunda, keterampilan menulis menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan. Menulis merupakan bentuk komunikasi menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan atau gagasan. Keterampilan ini menuntut ketekunan, kreativitas, serta kemampuan mengembangkan ide dan merangkai kata secara efektif. Karena menulis melibatkan kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan melalui simbol grafis, keterampilan ini sering kali menjadi tantangan bagi siswa dalam mencapai standar penilaian. Menurut Aprelia (Ropiah & Ningrum, 2024), menulis yaitu cara manusia menyampaikan apa yang dipikirkan dan rasa dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang mempunyai makna. Begitu juga selanjutnya Tarigan (Yaqien, 2018) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sebagai kegiatan yang bersifat produktif dan aktif, menulis memungkinkan seseorang menuangkan ide, gagasan, serta pendapat dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan ini penting untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka mampu mengekspresikan pikirannya secara jelas dan terstruktur.

Menulis cerita pendek adalah salah satu materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Sunda kelas VIII. Hal ini sesuai dengan Modul Ajar bahasa Sunda Fase D Kelas VIII.

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam elemen menulis adalah: 1) Peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik cerpen; 2) Peserta didik dapat memvalidasi struktur cerpen dalam kerangka; 3) Peserta didik dapat menyusun cerpen dalam bentuk tulisan. Adapun Tujuan pembelajaran dalam elemen menulis yang digunakan adalah "Menyusun teks cerpen secara kreatif". Pada hakikatnya cerita pendek atau yang sering disebut cerpen adalah salah satu karya sastra dalam bentuk prosa fiksi atau cerita rekaan yang bisa selesai dibaca dalam waktu singkat. Menurut Nurgiyantoro (Nurhayati & Soleh, 2022), cerpen adalah cerita rekaan yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Artinya isi cerita dalam cerpen adalah karya ciptaan atau rekaan, serta dalam isi cerita hanya menggambarkan satu kejadian. Menulis cerpen sebagai suatu bentuk karya sastra, artinya kegiatan yang dapat melatih kreativitas dan kemampuan mengungkapkan gagasan siswa. Dalam pembelajaran cerpen memiliki tujuan agar peserta didik menulis cerita pendek sesuai struktur dan kaidahnya menggunakan bahasa sendiri. Hal ini tentunya memerlukan pemahaman lebih bagi peserta didik untuk dapat memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam materi cerpen. Namun dalam kenyataan, ketika pembelajaran mengenai materi menulis cerpen tidak jarang siswa yang minatnya kurang. Hal ini karena peserta didik masih banyak mengalami kesulitan ketika menulis cerpen menggunakan bahasa sendiri namun harus sesuai dengan struktur dan kaidahnya.

Sumber yang peneliti peroleh dari guru bahasa Sunda, dalam proses pembelajaran umumnya siswa SMP Negeri 1 Garawangi mengalami kesulitan saat guru memberikan tugas menulis karena kurangnya minat membaca yang juga mempengaruhi saat menulis. Siswa kesulitan dalam membangun tema, menentukan kosakata, dan memilih kalimat yang tepat serta kurang memahami aturan bahasa khususnya dalam bahasa Sunda. Menulis cerpen sebagai wujud ekspresi kreatif dalam pembelajaran bahasa Sunda. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang indah, tetapi juga mendorong siswa untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalaman pribadi. Namun dalam pelaksanaannya, belajar menulis cerpen sering menghadapi berbagai hambatan. Siswa cenderung kesulitan menemukan ide kreatif, merasa kurang percaya diri, serta sering terbebani oleh metode pembelajaran yang terlalu formal atau teoritis. Tantangan bagi guru bahasa Sunda adalah menciptakan pembelajaran menulis yang menarik dan efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih metode pembelajaran yang tepat, karena metode berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Metode *Nature Learning* menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen, dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media untuk merangsang imajinasi dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa.

Menurut Sagala (Anasya, Warni, & Purba, 2023), *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam sebagai media untuk menumbuhkan daya imajinasi siswa. Metode ini dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Belajar menulis cerpen dapat dilaksanakan di taman sekolah, halaman sekolah, atau bisa juga di lapangan sakola. Alam dapat dijadikan metode pembelajaran yang nyata, dapat menarik, dan menjadi tantangan bagi siswa dalam menyampaikan gagasan dan mengungkapkan diri sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian Mengkaji efektivitas metode *Nature Learning* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 1 Garawangi. Berdasarkan hasil pra-survei, peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Sunda yang ada di SMP Negeri 1 Garawangi. Kondisi siswa yang kurang paham pada mata pelajaran bahasa Sunda, salah satunya pada mata pelajaran menulis cerpen masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih kosakata, dan belum memahami cara menyusun kalimat menggunakan bahasa Sunda yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dengan mengimplementasikan metode *Nature Learning*, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inspiratif, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel dengan instrumen tertentu dan dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, karena bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel. Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain yang melibatkan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat efektivitas metode yang digunakan.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pretest* sebelum treatment

X : Tindakan (Diterapkan metode *Nature Learning*)

O<sub>2</sub> : *Posttest* sesudah treatment

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh efektivitas metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana sebelum perlakuan diberikan *pretest*, dan setelahnya diberikan *posttest* untuk mengetahui adanya perubahan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Garawangi dengan populasi sebanyak 9 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, serta pemberian tes *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal uraian (essay). Instrumen penelitian disusun untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan sesudah diterapkan metode *Nature Learning*.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, uji validitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan mampu mengukur keterampilan menulis dengan tepat. Kedua, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika  $< 0,05$  maka data tidak normal. Ketiga, dilakukan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Garawangi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

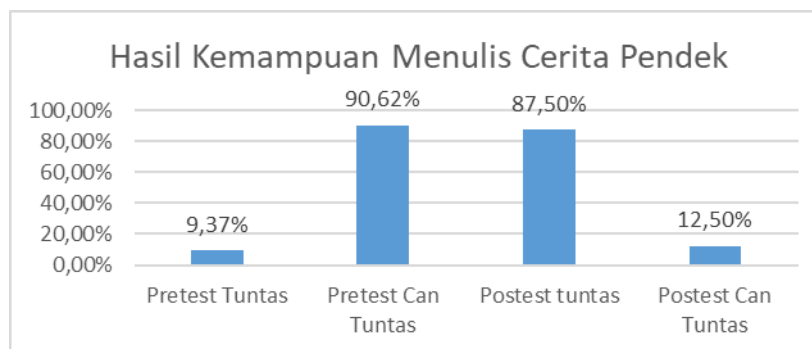
#### Efektivitas Metode *Nature Learning* Terhadap Menulis Cerita Pendek

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran menggunakan metode *Nature Learning* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Menulis Efektivitas Metode *Nature Learning***

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest	32	62	20	82	49,94	2,755	15,587	242,964
Posttest	32	50	50	100	80,50	1,879	10,629	112,968
Valid N (listwise)	32							

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Nature Learning* adalah 49,94 dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 20. Standar deviasi (nilai yang digunakan untuk menentukan persebaran data dalam suatu sampel) adalah 15,587, varians (variance) adalah 242, 964, dan range (jarak antara nilai tertinggi dan terendah) adalah 62. Sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek setelah menggunakan metode *Nature Learning* adalah 80,50 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50. Standar deviasi (nilai yang digunakan untuk menentukan persebaran data dalam suatu sampel) adalah 10,629, varians (variance) adalah 112,968, dan range (jarak antara nilai tertinggi dan terendah) adalah 50.



Gambar 1. Grafik Hasil Efektivitas Metode *Nature Learning* pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan Gambar 1 hasil efektivitas metode *Nature Learning* pada kemampuan menulis cerita pendek meningkat. Sebelum menggunakan metode *Nature Learning*, terdapat 3 siswa (9,37%) yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan nilai 29 siswa lainnya (90,62%) masih dibawah KKM. Setelah menggunakan metode *Nature Learning*, siswa yang sudah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 28 siswa (87,50%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM berkurang menjadi 4 siswa (12,50%).

Validitas dilakukan sebelum penelitian ke sekolah, peneliti melakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* valid atau tidak. Pada penelitian ini validasi dilakukan oleh 2 validator yaitu Ibu Heti Tri Wahyuni, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD) Universitas Muhammadiyah

Kuningan sebagai validator 1, dan Ibu Nunung Umanulah, S.Pd., guru bahasa Sunda SMP Negeri 1 Garawangi sebagai validator 2. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi validitas (Agustini, Adnan, & Arifin, 2022). Rumus penentuan kriteria validasi instrumen dan Adapun hasil validasi ahli bisa dilihat dalam Tabel 3.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Hasil Analisis Validasi Ahli**

Butir Soal	Skor Validator			Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	V.1	V.2	Total			
Soal 1	78	81	159	170	93,52%	Sangat Valid

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika Sig. (signifikansi) nilai > 0,05 data normal sedangkan jika Sig. (signifikansi) nilai < 0,05 data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pretest	,113	32	,200*	,973	32
Posttest	,177	32	,012	,940	32	,073

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,572 > 0,05 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,073 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Hasil uji hipotesis (*paired sample t-test*) dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Paired Sample T-test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-	11,004	1,945	-	-	-	31	,000
	–	30,562			34,530	26,595	15,711		
	Postes								
	t								

Berdasarkan hasil Tabel 5 diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis Nol) ditolak. Menyatakan bahwa metode *Nature Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMP Negeri 1 Garawangi kelas VIII.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka dalam tiga pertemuan di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Garawangi dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pengkondisian kelas dan menyampaikan materi tentang cerita pendek secara menyeluruh, kemudian dilaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Pertemuan kedua diisi dengan tugas menganalisis teks cerita pendek, sementara pertemuan ketiga dilaksanakan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan metode *Nature Learning*. Berdasarkan hasil *pretest*, hanya 3 siswa (9,37%) yang mencapai KKM 73, dengan nilai rata-rata 49,94, menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas. Setelah penerapan metode *Nature Learning*, terjadi peningkatan signifikan, di mana 28 siswa (87,50%) mencapai KKM dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,50. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *Nature Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil studi sebelumnya, salah satunya oleh Rohmah (2023), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui penerapan metode *Nature Learning*. Peningkatan terlihat pada setiap siklus pembelajaran, di mana hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 67,6% dengan kenaikan sebesar 10,3%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,2% dengan peningkatan nilai sebesar 19,6%. Temuan ini menunjukkan konsistensi efektivitas metode *Nature Learning*

dalam mendukung keterampilan menulis siswa (Aldila, Surastina, & Permanasari, 2020), dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t-hit menunjukkan pada taraf signifikansi 1 nilai  $t_{hit} > t_{daf}$  yaitu  $6,47\% > 2,67\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Nature Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Nature Learning* efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya membantu pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan imajinasi siswa. Melalui pendekatan yang terhubung dengan lingkungan sekitar, siswa lebih mudah menemukan ide dan tema dalam menulis cerita. Oleh karena itu, *Nature Learning* berperan sebagai media pembelajaran yang mendorong terciptanya suasana belajar yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Anasya, Warni, dan Purba, 2023; Rohmah, Asror, dan Rahmawati, 2024).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Nature Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Garawangi. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 49,94 masih berada di bawah KKM. Setelah penerapan metode, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,50, yang didukung oleh hasil uji paired sample t-test dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima. Temuan ini membuktikan bahwa metode *Nature Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerita pendek, sekaligus mendorong keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Sunda.

## Daftar Pustaka

- Agustini, A., Adnan, & Arifin, A. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi Sel Kelas XI SMA. *5*(1), 13.
- Aisah, S. N., & Uswati, T. S. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX MTs. *Jurnal Guru Indonesia*, *4*(1), 84-96.
- Aldila, A., Surastina, & Permanasari, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Nature Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia*, *17*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *14*(1), 17.
- Anasya, S. W., Warni, W., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Nature Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, *13*(2), 660-671.

- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal Of Psychological Perspective*, 2(2), 11.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 13.
- Goentoro, M. S. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Diksi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 9.
- Hadiansah, D., & Rabiussani, R. (2019). *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 8.
- Hasanah, I. U., & Ropiah, O. (2023). Pengaruh Active Learning Quiz Team Method Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Kemampuan Menulis Sisindiran. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 10.  
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6693>  
<https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, (13).
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*, 3(2), 7.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5.
- Rohmah, I. D., Asror, A. G., & Rahmawati, O. I. (2024, August). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek menggunakan Metode Nature Learning pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2023/2024. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 534-540).
- Ropiah, O., & Ningrum, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi di SMP kelas VII. *Jurnal Genre*, 6(2), 12.
- Sari, N. P., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2024). Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tualang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 998-1004.
- Siregar, M., Saragih, E. L., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 9.
- Yaqien, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal Solid ASM Mataram*, 8(2), 5.
- Yuzairi, R., & Aguss, R. M. (2022). Pengaruh Latihan Shadow Drilling Menggunakan Shuttlecock Terhadap Ketepatan Pukulan Smash Pada Pemain di PB Kafifa Lampung Tengah. *JouPE*, 3(2), 7.
- Zakki, A., Jamaris, Solfema, Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., . . . Nasution, S. (2022). Aksiologi dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Nusantara of Research*, 9(1a), 14.